

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE MURATTAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MADRASAHTSANAWIYAH NEGERI MODEL KUOK
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

LISMAWATI

NIM. 10711000681

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE MURATTAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MADRASAHTSANAWIYAH NEGERI MODEL KUOK
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LISMAWATI

NIM. 10711000681

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Drs. M. Hanafi, M.A selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

Lismawati
NIM. 10711000681

ABSTRAK

Lismawati (2012) : Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah "Apakah Pengaruh Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?".

Yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang berjumlah 29 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Analisis data ini menggunakan uji statistik yaitu test "t" untuk sample kecil ($N < 30$) yang tidak berkorelasi. Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparatifkan. Menggunakan rumus yaitu :

$$t_o = \frac{\left(\frac{\sum D}{N} \right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right)}$$

Setelah dianalisis diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Perbedaan *mean* menunjukkan bahwa penggunaan Metode Murattal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan Metode Murattal. Dengan $t_o = 8,976$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 8,976 > 2,76$). dengan demikian berarti H_0 di tolak.

ABSTRACT

Lismawati (2012): The Effect Of Murattal Method Intoner The Ability Of Reading Al-Quran Of The Students At MTsN Model Kuok District Of Bangkinang Barat The Regency Of Kampar.

The objective of this research is to find out the effect of Murattal method toward the ability of intoner Al-Quran of the seventh year students at MTsN Model Kuok district of Bangkinang Barat the regency of Kampar. The formulation of this research is how the effect of intoner method toward the ability of reading Al-Quran of the seventh year students at MTsN Model Kuok district of Bangkinang Barat the regency of Kampar?.

The main subject of this research is seventh year students A of numbering 29 students whereas the object is the effect of Murattal strategy toward the ability of reading Al-Quran.

The data in this research are analyzed using statistic "t" for small sample ($N > 30$) which is not correlated). Test "t" is one of statistic tests used to find out the significant different between two comparative variables, and using the following formula:

$$t_o = \frac{\left(\frac{\sum D}{N} \right)}{\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}}$$

The writer found the significant different between experiment class and control in reading al-Quran after analyzing the data. The different of mean indicates that using intoner method is better in experiment class than control class. So, $t_o = 8.976$ is higher than t_t on significant level 5% or 1% ($2.05 < 8.976 > 2.76$), therefore, null hypothesis is refused.

ملخص

ليسماواتي (2012): تأثير مر تل القراءة الجهرية إلى قدرة الطلاب على قراءة القرآن لطلاب بالمدرسة الثانوية الحكومية موديل كووك بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير مر تل القراءة الجهرية إلى قدرة الطلاب في قراءة القرآن لطلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية موديل كووك بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تأثير مر تل القراءة الجهرية إلى قدرة الطلاب في قراءة القرآن لطلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية موديل كووك بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار. الموضوع الأساسي في هذا البحث طلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية موديل كووك بمركز بانكينانغ بارات منطقة بانكينانغ بقدر 29 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تأثير مر تل القراءة الجهرية إلى قدرة الطلاب في قراءة القرآن. تحلل الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة طريقة إحصائية "ت" لعينة صغيرة (ن>30) غير العلاقة. وكان الاختبار "ت" من إحدى التجربات الإحصائية لمعرفة وجود الفرق الضروري بين المتغيرين . و مع استخدام الصيغة الآتية:

$$t_o = \frac{\left(\frac{\sum D}{N} \right)}{\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}}$$

كشفت الباحثة الفرق الضروري بين قدرة الطلاب على قراءة القرآن في فصل التجربة و فصل الضبط. يدل فرق معدل على أن مر تل القراءة الجهرية أحسن. مع أن $t_o = 8,976$ أكبر من t_t في مستوى الدلالة 5 في المائة و 1 في المائة (2,05<8,976<2,76). لذلك كانت الفرضية الصفرية مرفوضة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Konsep Operasional	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian	19
C. Objek dan Subjek Penelitian	20
D. Populasi dan Sampel	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Setting Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	30
C. Analisis Hasil Penerapan	46
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Nama-Nama Yang Pernah Memimpin MTsN Kuok	26
2. Tabel IV.2 : Nama-Nama Guru MTsN Kuok	27
3. Tabel IV.3 : Keadaan Siswa MTsN Kuok	28
4. Tabel IV.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kuok	29
5. Tabel IV.5 : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Eksperimen Pada Sebelum Penerapan (Pra Tes)	32
6. Tabel IV.6 : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lokal Kontrol Pada Sebelum Penerapan (Pra Tes)	34
7. Tabel IV.7. : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Eksperimen Pada Penerapan Pertama	38
8. Tabel IV.8 : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Eksperimen Pada Penerapan Kedua	42
9. Tabel IV.9. : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lokal Kontrol Pada Tes Akhir	44
10. Tabel IV.10 : Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penerapan	47
11. Tabel IV.11 : Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lokal Kontrol Pada Tes Awal dan Tes Akhir	50
12. Tabel IV.12 : Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Tes Akhir	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah. *Al-Qur'an* dari segala sisinya adalah agung, yaitu kitab yang tidak datang kepadanya kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Abadi, kekal, aktual, lengkap, dan paripurna di samping akurat, valid, dan autentik.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik di saat senang maupun susah, di kala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca *Al-Qur'an* merupakan amal yang sangat mulia, dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci kalam Ilahi. *Al-Qur'an* bagi kaum muslimin adalah bacaan nomor *wahid* di kala susah maupun senang. Ia adalah ibadah yang utama dipersembahkan kepada Allah Swt. Rasulullah saw menegaskan bahwa :¹

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ. (رواه البيهقي)

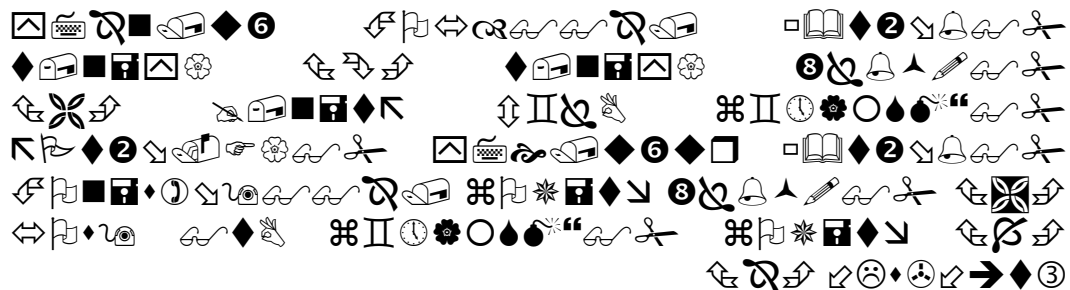
Artinya : "Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca *Al-Qur'an*.

(HR. Baihaqi).²

¹ Ahmad Syarifuddin, "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai *Al-Qur'an*", (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 45

² *Ibid*, h. 46

Selanjutnya dijelaskan dalam *Al-Qur'an* surah al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut :



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Berdasarkan ayat dan hadis Nabi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kita sebagai manusia sangat dituntut untuk membaca *Al-Qur'an*, karena ia adalah ibadah yang utama dipersembahkan kepada Allah SWT. Untuk mengajarkan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* dapat dilakukan melalui orang tua di rumah, dan melalui lembaga pendidikan seperti, TPA, MDA, MI, MTs, hingga MAN.

Untuk mewujudkan siswa yang terampil dalam membaca *Al-Qur'an*, di sekolah guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.⁴

³ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Semarang: Depag RI, 2002), h. 659
⁴ Ramayulis, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentransferkan ilmu saja kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya.⁵

Begitu juga dengan Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*" bahwa :

” Kehadiran guru dalam dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan dari hasil proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.”⁶

Dalam sistem pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator dan di sini guru harus berusaha agar anak didik tersebut lebih aktif, maka guru harus bisa menggunakan strategi dengan baik dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan motivasi siswa.

Adapun strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut di

⁵ Abu Ahmadi, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 106

⁶ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995,) h.12

antaranya adalah strategi yang bisa menstimulus keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, keterampilan siswa dalam belajar, terutama dalam membaca *Al-Qur'an*.

Untuk menjadi guru profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁷ Slameto juga menyatakan belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.⁸

Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru pasti selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* juga baik. Untuk mencapai tersebut tentu tidaklah mudah, guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tentu tidak sama. Di antara mereka ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan adapula yang memiliki intelegensi yang rendah. Sehingga dengan keberagaman kemampuan siswa ini dalam menerima pelajaran, mengakibatkan pelajaran yang diberikan tidak seluruhnya siswa dapat menerima dengan baik dan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar, khususnya dalam membaca *Al-Qur'an*.

⁷ Mulyase, E, '*Menjadi Guru Profesional*', (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.95

⁸ Slameto, '*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*', (Jakarta: Bina Aksara, 1980), h. 76

Di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, terdapat beberapa materi yang harus dikuasai siswa, diantaranya Standar Kompetensi membaca *Al-Qur'an* surah pendek pilihan, dengan Kompetensi Dasar menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. al-Kafirun. Dalam materi tersebut, ada beberapa indikator yang harus dikuasai siswa, yaitu membaca *Al-Qur'an* surah al-Kafirun dengan tartil, menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada surat Al-Kafirun, dan menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar.

Dalam proses pembelajaran yang ada di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, guru dalam menyampaikan materi pelajaran membaca *Al-Qur'an* masih memakai metode tradisional seperti metode *drill* yang masih belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* yang berakibat siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran tersebut. Metode ceramah ini bukan berarti tidak efektif dalam proses pembelajaran, akan tetapi dengan metode ini guru belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis peroleh dari guru Al-Qur'an Hadist di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar bahwa ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1 Ada sebagian siswa yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.
- 2 Siswa kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama maknanya

- 3 Masih ada terdapat sebagian siswa yang belum dapat menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan, terutama bacaan Izhar syafawi.
- 4 Masih ada terdapat sebagian siswa yang belum dapat menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan melaksanakan Metode Murattal untuk mengetahui apakah penerapan strategi ini berpengaruh kepada peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Metode Murattal adalah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.⁹ Selain itu, metode Murattal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Qur'an).

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mendeskripsikan penerapan Metode Murattal dengan judul :**"Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar"**

B. Defenisi Istilah

1. Metode Murattal adalah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.

⁹ Purna, *Metode Murattal*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 55

2. Membaca adalah sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu¹⁰.
3. *Al-Qur'an* adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. *Al- Qur'an* tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat al-Fātihah dan ditutup dengan surat an-Nās.¹¹

C. Permasalahan

1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Pada Siswa Kelas VII MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ?
- b. Bagaimanakah Pengaruh penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Pada Siswa Kelas VII MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana kemampuan membaca *Al-Qur'an* sebelum dan sesudah diterapkannya Metode Murattal pada siswa kelas VII MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

¹⁰Abdul Razak, "Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi", (Pekanbaru: Autografika, 2003), h. 47.

¹¹ Toto Suryana dkk, "Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h. 41.

2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini hanya membatasi masalah pada : Pengaruh penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah ” Apakah ada pengaruh penggunaan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan baca *Al-Qur'an* siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan membaca *Al-Qur'an*.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan baca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

e. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan metode pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹

Bambang Warsita menjelaskan metode adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka metode identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (metode pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta

¹ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, h. Xiv

didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.²

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat metode dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- b. Metode pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.

² Bambang Warsita, *"Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya"*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 267-268

³ Syaiful Bahri Djamarah, *"Strategi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5-

- c. Metode pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- d. Metode pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Metode pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- f. Metode pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Metode pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- h. Metode pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- i. Metode pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip kepaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.⁴

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁵

Berdasarkan kajian teoritis, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

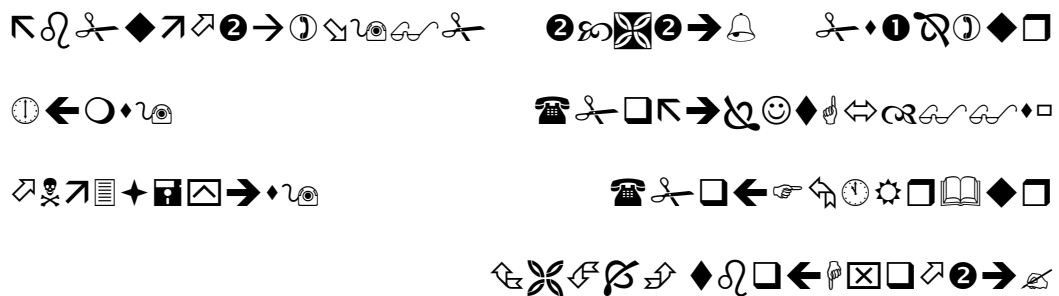
⁴ Oemar Hamalik, *"Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009), h. 2-3

⁵ Made Wena, *"Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.3

2. Metode Murattal

Metode Murattal adalah membaca *Al-Qur'an* secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.⁶ Selain itu, metode Murattal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara *Al-Qur'an* yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca *Al-Qur'an*).

Mendengar murotal *Al-Quran* sangat penting bagi kita. Selain agar tidak sepi, hati pun menjadi tenang dan adem mendengar lantunan ayat-ayat suci Al Quran. Karena bacaan *Al-Qur'an* adalah 1 dari 5 obat hati. Apalagi disertai terjemahan sehingga kita tahu makna dari ayat-ayat yang sedang dibaca. Allah SWT juga akan memberikan rahmat bagi orang yang mendengarkan *Al-Quran*. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raaf, yaitu:

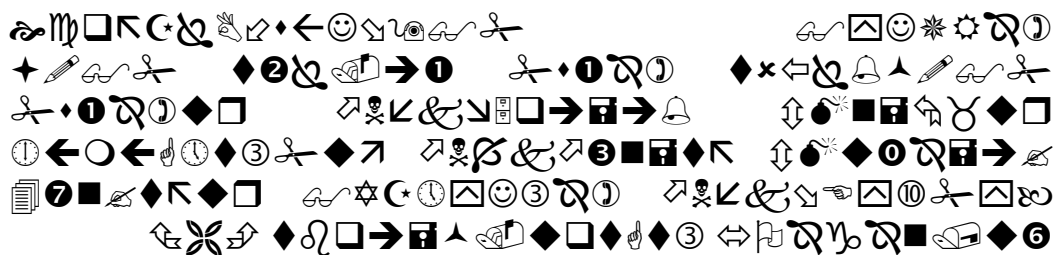


Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (QS. al-A’raaf: 204).⁷

⁶ Purna, *Metode Murottal*, (On.Line), <http://www.alimanradio.or.id>

⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 659

Maksud ayat di atas adalah jika dibacakan *Al-Qur'an* kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran. Dalam surat lain Allah juga berfirman:



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS. al-Anfal: 2).

3. Langkah-langkah Metode Murattal

Murattal merupakan cara membaca *Al-Qur'an* dengan irama tertentu. Ada banyak nada yang bisa dijadikan dasar dalam Murattal. Namun irama yang paling populer adalah irama rost dan nahawand. Selain populer kedua irama tersebut relatif lebih mudah dipelajari bagi siswa yang masih pemula.

Metode Murattal sebenarnya terdiri dari tujuh lagu sebagaimana lagu pada mujawwad. Meskipun demikian yang populer dibawakan hanya beberapa lagu saja, seperti lagu Rasy, hijaz dan nahwand. Setiap lagu-lagu *Al-Qur'an*, ketika dimurotalkan pada dasarnya memiliki nada dan variasi yang dinamis, akan tetapi kita dapat membuat pola-pola dari lagu tersebut sehingga

bacaan murotal kita memiliki keajegan. Jumlah dan bentuk pola murotal tergantung daripada jenis lagunya sendiri. Dapat diambil contoh :

Lagu Nahwand terdiri dari tiga tingkatan; nahwand ashli, nahwand jawab dan nahwand jawabul jawab. Nahwand ashli memiliki tiga bentuk lagu murotal, yaitu :

- a. Pola 1 ; nada keatas/ashli silim rofa'
- b. Pola 2 : nada lurus / ashli silim jawab
- c. Pola 3 : nada kebawah / ashli silim nuzul

Kemudian dari Nahwand jawabul jawab terbentuk satu buah pola, yaitu pola 4 dengan nada jawabul jawab. Kemudian dari pola 1 didapat variasi baru yang bisa kita namakan pola 5 sebagai turunan dari pola 1. kita dapat pula mencari variasi-variasi baru dan kita berikan nama pola dengan urutan nomor.

Pola-pola diatas akan sangat membantu bagi yang baru belajar murotal.

Dalam murotal kita akan menggunakan komposisi lagu sebagai berikut :

Pola 1
Pola 2
Pola 3
Pola 1
Pola 2
Pola 3
Pola 4
Pola 2
Pola 3
Pola 5
Pola 1
Pola 3

Pola diatas merupakan satu komposisi lagu nahwand yang utuh. Kemudian kita dapat mengulang-ulangnya kembali. Bilamana sudah mahir, maka kita dapat membuat variasi-variasi baru dengan pola-pola baru. Kita

pula dapat membuat komposisi lagu yang berbeda-beda. Seperti dari pola 1 langsung ke pola 3 kemudian pola 4 kemudian ke pola 1 dan berulang-ulang.

Demikianlah metode pola Murattal. Ia didapat dari lagu mujawwad dengan memformulasikan lagu pada tingkat yang lebih sederhana. Mencari mana lagu yang sifatnya asli dan ajeg dengan lagu yang merupakan variasi atau turunan dari lagu asli. Selain itu, bagi yang sudah mahir, dalam satu pembacaan kita dapat menggabungkan berbagai komposisi lagu menjadi suatu gubahan yang lengkap. Diawali dengan bayati, dilanjutkan dengan lagu-lagu lainnya, dan diakhiri dengan bayati akhir.

Menutu Ahmad Munir ada tujuh macam lagi Murattal yang berkembang didewasa ini, yaitu:

- a. Lagu bayati
- b. Lagu Shoba
- c. Lagu Hijaz
- d. Lagu Nahawan
- e. Lagu Rast
- f. Lagu Jiharkah
- g. Lagu Shika⁸

4. Pengertian Kemampuan Membaca AL-Qur'an

⁸ Ahmad Munir, *"Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.95

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁹

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dengan segala potensi yang ada padanya untuk membaca *Al-Qur'an*. *Al-Qur'an* berasal dari kata *qarā* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata *Al-Qur'an* :

- a. Sebagian dari mereka, diantaranya adalah Al-Asy'ari, mengatakan bahwa kata *Al-Qur'an* diambil dari kata kerja “*qarāna*” (menyertakan) karena *Al-Qur'an* menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- b. Al-Farra' menjelaskan bahwa kata *Al-Qur'an* diambil dari kata dasar “*qarā'in*” (penguat) karena *Al-Qur'an* terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya¹⁰.

Sedangkan secara terminologis *Al-Qur'an* adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SaW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. *Al-Qur'an* tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan suarat Al-Fātihah dan ditutup dengan surat An-Nās¹¹.

Sedangkan pengertian *Al-Qur'an* menurut para ahli adalah :

- a. Menurut manna Al-Qathtahan

Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala.

⁹ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

¹⁰ Rosihan Anwar, “*Ulum Al-Qur'an*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 32.

¹¹ Toto Suryana dkk, *Loc.Cit.*

b. Menurut Al-Jurjani

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasullulah SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawattir tanpa kegaruan.

c. Menurut Abu Syahbah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan, baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawattir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai akhir surat An-Nas (114).

d. Menurut Kalangan Pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah (1) sampai akhir surat An-Nas (114).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan dalam membaca Wahyu atau firman Allah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap sesuatu.

5. Komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan ilmu tajwid komponen-komponen yang dipelajari dalam *Al-Qur'an* adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Huruf Hijaiyah
- b. Mengetahui Makharijul huruf
- c. Hukum bacaan Lam Ta'rif
- d. Hukum Ghunnah Musyaddadah (bacaan Nun dan Mim bertasydid)
- e. Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- f. Hukum Bacaan Mim sukun
- g. Macam-macam idghom
- h. Hukum bacaan Madd (panjang)
- i. Hukum Bacaan Lam Jalalah
- j. Hukum Bacaan Ra'
- k. Qalqolah
- l. Waqaf, dan lain sebagainya¹²

Namun, dalam penelitian ini pembelajaran membaca *Al-Qur'an* penulis membatasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VII MTs Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Standar Kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas VII pada mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadist adalah membaca *Al-Qur'an* surah pendek pilihan, dengan Kompetensi Dasar menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. al-Kafirun. Dalam materi tersebut, ada beberapa indikator yang harus dikuasai siswa, yaitu :

- a. Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* surah Al-Kafirun dengan tartil,
- b. Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada surat Al-Kafirun.
- c. Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar.¹³

B. Penelitian yang Relevan

¹² S. Sa'adah, "Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan Semestinya)", (Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2006), h. 5.

¹³ Abdul Wadud, "Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadist)", (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), h. 91

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan pada tahun 2008 dengan judul: “Pengaruh Pemberian Terapi Murattal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang dilakukan Tindakan Hemodialisa”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terapi Murattal dapat berpengaruh terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang dilakukan Tindakan Hemodialisa. Dengan $t_o = 7,876$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 7,876 > 2,76$. dengan demikian berarti H_0 di tolak.

C. Konsep Operasioanal

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Metode Murattal sebagai variabel bebas (independent) dan kemampuan membaca *Al-Qur'an* sebagai variabel terikat (dependent).

1. Metode Murattal Sebagai Variabel Bebas (Independen)

Metode Murattal adalah sebagai variable bebas atau yang disebut variabel pertama yang memberi pengaruh kapada variabel kedua. Adapun tata cara pelaksanaan Metode Murattal adalah:

- a. Mempersiapkan ayat *Al-Qur'an* yang akan dipelajari.
- b. Memperkenalkan ayat *Al-Qur'an* itu pada peserta didik dan membacanya dengan tartil.
- c. Kemudian guru memberikan tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.

- d. Guru membagikan atau menuliskan ayat *Al-Qur'an* kepada peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran.
- e. Guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian ayat *Al-Qur'an* yang berbeda-beda.
- f. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin/potongan-potongan ayat tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh.
- g. Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin/potongan-potongan ayat tersebut.
- h. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam ayat *Al-Qur'an*

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebagai Variabel Terikat (Dependent).

Kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh Metode Murattal. Untuk mengetahui kemampuan membaca *Al-Qur'an* diperoleh melalui tes. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil,
- b. Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat.
- c. Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang berusaha melihat pengaruh penggunaan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Desain dasarnya adalah desain ²² kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest – pasca test, yaitu kelompok A maupun B memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Dalam desain ini, kedua kelompok diberi tes awal (pretest) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok A sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus, yaitu dengan penerapan Metode Murattal, sedangkan kelompok B diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat kedua kelompok diberi tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post test*). Hasil kedua tes akhir diperbandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir dan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan¹.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini dilaksanakan

¹ Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*", Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 98

di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar khususnya pada kelas VII.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang berjumlah 29 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang berjumlah 29, karena jumlah populasi sedikit yaitu hanya 29 siswa, maka penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data penerapan Metode Murattal dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa kelas VII MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Tes yang penulis maksudkan adalah tes baca *Al-Qur'an*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik komparatif, yaitu dengan membandingkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* sebelum penerapan dan kemampuan membaca *Al-Qur'an* sesudah penerapan, dan juga membandingkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* lokal eksperimen dengan lokal kontrol baik pada tes awal ataupun pada tes akhir. Gunanya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa pada lokal yang diterapkan Metode Murattal dengan lokal yang tidak dikenai penerapan (tidak menggunakan Metode Murattal).

Analisis data ini menggunakan inti statistic yaitu test “t” untuk sample kecil ($N < 30$) yang tidak berkorelasi. Tes “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparatiskan.² Bila menggunakan rumus manual yaitu :

$$t_o = \frac{\left(\frac{\sum D}{N} \right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right)}$$

² Hartono, “Statistik Untuk Penelitian”, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset, 2006, h.180

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuok memiliki sejarah yang cukup panjang, hal ini disebabkan karena waktu yang dilaluinya sangat lama. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada saat itu. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya orang yang terlibat sebagai pencetus lahirnya suatu lembaga pendidikan yang permanen di negeri Kuok ini.

MTsN Kuok berdiri atas inisiatif dari Wali Negeri Kuok waktu itu yang bernama A Aziz Rahim. Atas inisiatifnya itu maka diadakan rapat pemuka masyarakat yang terdiri dari Alim Ulama, Ninik Mamak dan Cerdik Pandai untuk memanfaatkan tanah kosong di sekitar mesjid Al-Ittihad Pasar Kuok. Rapat itu diadakan pada tahun 1953. Seluruh peserta rapat merasa perlu dan sepakat untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren guna mendidik dan membina kader-kader Ulama. Akan tetapi, keinginan untuk mendirikan pondok pesantren itu tidak dapat diwujudkan disebabkan karena kendala potensial saat itu yang tidak dapat diatasi. Akhirnya pimpinan rapat pada waktu itu (Wali Negeri Kuok) memberikan kepercayaan Dewan Perwakilan Negeri (DPN) untuk merencanakan mendirikan lembaga pendidikan sebagaimana yang diinginkan.

Akhirnya 16 orang anggota DPN yang mewakili beberapa Kampung (Dusun) ketika itu yang terdiri dari: Kampung Sungai Betung dan Pulau Jambu diwakili oleh 4 orang yaitu: Rahim Arif, Hamzah Yunus, Jalil Jikidang, dan H. Ibrahim.

Kampung Pulau Balai dan Pulau Empat diwakili oleh Abdullah Doa, H. Jalal, Sambah, Ya'kub. Kampung Pulau Belimbing I dan Pulau Belimbing II diwakili oleh : A. Rahim Arif, A. Jalil Yusuf, Abdullah Yatim, dan H. Mahmud. Kampung Pulau Terap I dan Pulau Terap II diwakili oleh: M. Nur Yasir, Dt. Besar Imam Rasyid, H. Arif, dan H. Bakar. Pada rapat yang diadakan pada Surau Lekuk tahun 1953 itu, sepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada tahun 1958 terwujudlah Sekolah Menengah Islam Negeri (daerah) Kuok.

Keberadaan SMI ternyata sangat diminati oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat Negeri Kuok, akan tetapi juga masyarakat negeri sekitarnya, seperti : XIII Koto Kampar, Pulau Gadang, Tanjung Alai, Batu Bersurat, Koto Tuo, Muara Takus, Pongkai, Tabing, Subaling, Siberuang, Gunung Bungsu dan lain sebagainya.

Untuk tahun pertama, SMI ini menerima langsung dua lokal, yang terdiri dari kelas satu dan kelas dua, Hal ini terjadi karena pergolakan PRRI di Sumatra. Kelas I digunakan untuk tamatan SD dan kelas II digunakan untuk murid-murid Mualimin Bangkinang, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Pekanbaru, Mualimin Padang Panjang, Payakumbuh dan lain sebagainya. Penyebab diterimanya pindahan dari sekolah-sekolah jauh ini dikarenakan para orang tua lebih merasa aman kalau anaknya bersekolah dikampung sendiri. Pada tahun pertama SMI ini, sekolah dipimpin oleh A. Rahim Arif selama lebih kurang 3 tahun.

Karena ada perubahan sistem persekolahan maka pada awal tahun 1962 SMI dilebur dan diganti dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Sedangkan

pimpinan sekolah masih dijabat oleh A. Rahim Arif. Untuk menampung PGA 4 tahun, maka didirikan pula PGA 6 tahun. Setelah terjadi perubahan bentuk sekolah ini maka terjadi pula pergantian pimpinan sekolah yaitu Abdullah Rahman. Sedangkan status sekolah dari awal sampai tahun 1966 masih berstatus swasta.

Pada tahun 1967, Kantor Pendidikan Agama Propinsi Riau mengusulkan PGA 4 tahun yang berstatus swasta diusulkan menjadi negeri dan selanjutnya pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Agama. Pada mulanya masyarakat keberatan untuk menerimanya. Setelah dilakukan rapat yang sangat alot antara kelompok yang menerima dengan kelompok yang menolak, akhirnya diterimalah penegerian PGA 4 tahun, sedangkan PGA 6 tahun tetap berstatus swasta.

Selanjutnya, dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka keluarlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri yaitu Menteri Agama Prof. Dr. Mukhti Ali, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Syarif Thayib, Menteri Dalam Negeri Amir Mahmud, maka PGAN 4 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), perubahan menjadi MTsN terjadi pada tanggal 1 Juli 1977. Pada Tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuok ditetapkan sebagai MTsN Model, satu-satunya di Propinsi Riau.¹

Adapun pimpinan sekolah/ Madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

¹Darmadi, *Kepala TU MTsN Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Wawancara, 1 Maret 2012.

TABEL IV.1

NAMA-NAMA YANG PERNAH MEMIMPIN MTsN KUOK

NO	NAMA	TAHUN	KETRANGAN
1	A. Rahim Arif	1958 s.d 1963	SMI
2	Abdullah Rahman	1963	SMI
3	Fatimah Arif	1963	SMI
4	Bahrin Arif	1964	SMI
5	Hasan Ishak	1964 s.d 1966	PGA 4 tahun
6	Amirullah Sulaiman	1967 s.d 1975	PGA 6 tahun
7	Drs. H. Ilyas Rahim	1975 s.d 1995	PGAN/ MTs.N
8	Ibrahim, BA	1995 s.d 1996	MTs.N Model
9	Drs. A. Coliq Abdullah	1996 s.d 2002	MTs.N Model
10	Drs. M. Akhyar	2002 s.d 2007	MTs.N Model
11	Drs. Alfian M. Ag	2007 s.d 2010	MTs.N Model
12	Drs. H Zainal Arifin	2010 s.d sekarang	MTs.N Model

Sumber Data : Kantor TU MTsN Kuok

2. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya hasil belajar siswa pun tidak akan memuaskan. MTsN Kuok memiliki guru yang berasal dari beraneka ragam jurusan dan lulusan.

Jumlah guru yang mengajar di MTsN Kuok sebanyak 40 orang. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut :

TABEL IV. 2

NAMA-NAMA GURU MTsN MODEL KUOK

No	Nama	Pendidikan terakhir		Jabatan / Mata Pelajaran
		Tingkat	Jurusan	
1	Drs. H Zainal Arifin	S.1	PAI	Kepala Sekolah/Bhs. Inggris
2	Drs. Najwan Shamad	S.1	PAI	Wakasek Kurik / Fiqih-Bhs Arab
3	Nasrun, A.Md.	S.1	PAI	Wakasek Srn dan Prasn / fiqih
4	Mhd. Suhardi, S.Pd	S.1	Biologi	Wakasek Kesiswaan / Biologi
5	Taufik, S.Pd.I	S.1	PAI	Wakasek Humas / SKI – IPS Sejrh
6	Darisan, A.Md	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia.- Fiqih
7	Safnir, S.Pd	S.1	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
8	Syarifuddin, S.Pd.I	S.1	PAI	Al-Qur'an Hadits
9	Drs. Nasiruddin	S.1	PAI	.Fiqih - Bhs Arab
10	Drs. Maryulis	S.1	Sejarah	IPS Geografi
11	Drs. Nasruddin	S.1	Matematika	Matematika
12	Dra. Hamidah	S.1	Matematika	Matematika
13	Afrison, S.Pd	S.1	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
14	Drs. Darmin MK	S.1	Fisika	Fisika –Kimia
15	Leni Kusmiati, S.Pd	S.1	Biologi	Biologi
16	Hj. Nurmi, S.Pd.I	S.1	PAI	Aqidah Akhlak
17	Rusni, S.Pd.I	S.1	PAI	Aqidah Akhlak – Fiqih
18	Nailil Wati, S.Sos	S.1	PPKn	PPKn
19	Amna, S.Ag	S.1	PAI	Al-Qur'an Hadits – Tahfiz
20	Suryanis, S.Ag	S.1	PAI	Bhs Arab – SKI
21	Salmidar, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika – Fisika
22	Hatilah, S.Pd	S.1	Geografi	IPS Geografi
23	Maizatul Akmal, S.Pd	S.1	Biologi	Biologi – Fisika
24	Endang Widajati, S.Pd	S.1	Seni Budaya	BK – Seni Budaya
25	Yelpida	D.3	Matematika	Matematika
26	Hertuti	D.3	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
27	Nirawati, S.Ag	S.1	PAI	SKI
28	Edi darna, S.Ag	S.1	PAI	Seni Budaya
29	Riswarni, SQ, S.Ag	S.1	PAI	Tahfiz
30	Yulia Yasmi, S.Pd	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
31	Latifah, S.Ag	S.1	PAI	BK –SKI
32	Yulia Rita, S.Pd	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
33	Darmadi	D.3	Komputer	TIK
34	Elsa Lastriani,SE	S.1	Adm. Negara	TIK
35	Sumartik, S.Pd,I	S.1	Matematika	Matematika
36	Nurhayati,S.Pd	S.1	PPKn	PPKn
37	Daniel Pasarela	MAN	IPS	Penjaskes
38	Naila Hayati, S.Pd	S.1	Seni Budaya	Seni budaya
39	Nailil Husna, S.Psi	S.1	BK	BK
40	Zuriadi Handra, S.Psi	S.1	BK	BK

Sumber Data : Kantor TU MTsN Kuok

3. Keadaan siswa

Jumlah siswa MTsN Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berjumlah 459 orang, yang tersebar di kelas VII 189 orang, kelas VIII 153 orang, kelas IX 117 orang. Untuk mengetahui lebih rinci tentang keadaan siswa MTsN Kuok dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.3

JUMLAH SISWA MTsN KUOK

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	88	101	189
2	VIII	5	56	97	53
3	IX	4	58	59	117
Jumlah		15	202	257	459

Sumber Data : Kantor TU MTsN Kuok

4. Visi dan Misi

Visi MTsN Kuok Bangkinang Barat adalah :

“Mewujudkan MTsN Kuok sebagai Madrasah yang unggul dalam bidang akademis, agamis, dan kompetitif menuju madrasah bertaraf internasional.”

Sedangkan Misi MTsN Kuok adalah

- Menyelenggarakan seleksi penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria terukur.
- Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk mencapai Standar Kompetensi (Standar Pendidikan Nasional)
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill, karya ilmiah, dan ekstra kurikuler serta menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- Menyediakan Mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan

- e. Menumbuhkan semangat saing secara berkesenambungan kepada seluruh warga madrasah sehingga lulusannya dapat diterima pada SLTA Favorit dalam dan luar negeri.

5. Kurikulum

MTsN Kuok Bangkinang Barat menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Mata pelajaran yang digunakan MTsN Kuok Bangkinang Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.4

KURIKULUM MTSN KUOK BANGKINANG BARAT

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Biologi	7	7	5	5	5	5
	e. Fisika	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

Sumber : Kantor TU MTsN Kuok

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Kuok adalah sebagai berikut:

TABEL IV.5
SARANA DAN PRASARANA MTsN KUOK

NO	Sarana	Jumlah
1	Luas pekarangan	19.050 m ²
2	Ruang kantin	3
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Musholla	1
5	Ruang majlis guru	1
6	Ruang belajar	16
7	Labor biologi	1
8	Labor fisika dan kimia	1
9	Labor bahasa	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang koperasi	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Wakil kepala sekolah	1
15	Labor computer	1

Sumber Data : Kantor TU MTsN Kuok

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Sebelum Penerapan (10 Maret)

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada sebelum penerapan dilaksanakan tanpa menerapkan Metode Murattal. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode yang biasa dipakai oleh guru mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadis yaitu metode ceramah, drill dan tanya jawab. Pada pertemuan sebelum penerapan ini membahas materi “ membaca surat al-Kafirun dan al-Bayyinah”.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit yang diawali peneliti membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa. Peneliti melakukan absensi siswa, dan mengajak siswa untuk membaca surah-surah

pendek dalam *Al-Qur'an* selama 1-5 menit. Kegiatan ini dilaksanakan selama ± 50 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang surah pendek pilihan. Kemudian menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih. Peneliti menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan, dilanjutkan dengan memberikan contoh cara membaca surat al-Kafirun dan al-Bayyinah dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti melatih ketepatan siswa dalam membaca surat al-Kafirun dan al-Bayyinah. Kemudian peneliti melatih siswa secara individual untuk membaca surat al-Kafirun dan al-Bayyinah. Selama latihan, peneliti memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil. Peneliti melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan. Peneliti memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan guru melaksanakan tes. Sebelum menutup pelajaran pada pertemuan ini peneliti menyimpulkan pelajaran dan menginformasikan kepada siswa materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan menggunakan Metode Murattal.

b. Hasil Tes pada Sebelum Penerapan

1) Hasil Tes Kelas Eksperimen

Adapun hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa per indikator pada sebelum penerapan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6.

KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA KELAS EKSPERIMEN
PADA SEBELUM PENERAPAN (PRA TES)

No	KODE SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		1	2	3		
1	SISWA - 001	30	15	15	60	67
2	SISWA - 002	15	15	30	60	67
3	SISWA - 003	30	0	15	45	50
4	SISWA - 004	30	15	0	45	50
5	SISWA - 005	15	15	15	45	50
6	SISWA - 006	30	30	15	75	83
7	SISWA - 007	15	15	30	60	67
8	SISWA - 008	15	30	15	60	67
9	SISWA - 009	30	15	30	75	83
10	SISWA - 010	15	30	15	60	67
11	SISWA - 011	30	15	30	75	83
12	SISWA - 012	15	15	15	45	50
13	SISWA - 013	15	15	0	30	33
14	SISWA - 014	30	0	15	45	50
15	SISWA - 015	15	30	30	75	83
16	SISWA - 016	15	15	15	45	50
17	SISWA - 017	30	15	15	60	67
18	SISWA - 018	15	30	15	60	67
19	SISWA - 019	15	15	15	45	50
20	SISWA - 020	15	15	30	60	67
21	SISWA - 021	15	15	15	45	50
22	SISWA - 022	15	30	15	60	67
23	SISWA - 023	30	15	30	75	83
24	SISWA - 024	15	15	15	45	50
25	SISWA - 025	15	15	0	30	33
26	SISWA - 026	30	15	0	45	50
27	SISWA - 027	15	30	0	45	50
28	SISWA - 028	30	15	15	60	67
29	SISWA - 029	30	15	0	45	50
Jumlah		615	510	450	1575	1750
Rata-rata (%)		70.7	58.6	51.7	54.3	60.3

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* :

- Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil
- Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat.

- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-----------------|----------------|
| a) Tepat | diberi skor 30 |
| b) Kurang Tepat | diberi skor 15 |
| c) Tidak Tepat | diberi skor 0 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah 60,3%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan membaca *Al-Qur'an* per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- a) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil, diperoleh rata-rata persentase 70,7%.
- b) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat, diperoleh rata-rata persentase 58,6%.
- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar, diperoleh rata-rata persentase 51,7%.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar lokal eksperimen, sebelum diterapkan Metode Murattal masih tergolong kurang mampu.

2) Hasil Tes Lokal Kontrol pada Pra Tes

Adapun hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada sebelum penerapan di lokal kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7

KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA LOKAL KONTROL
PADA SEBELUM PENERAPAN (PRA TES)

No	KODE SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		1	2	3		
1	SISWA - 001	30	15	15	60	67
2	SISWA - 002	15	15	30	60	67
3	SISWA - 003	30	15	15	60	67
4	SISWA - 004	30	15	15	60	67
5	SISWA - 005	15	15	15	45	50
6	SISWA - 006	30	30	15	75	83
7	SISWA - 007	15	15	30	60	67
8	SISWA - 008	15	30	15	60	67
9	SISWA - 009	30	15	30	75	83
10	SISWA - 010	15	30	15	60	67
11	SISWA - 011	30	15	30	75	83
12	SISWA - 012	15	15	15	45	50
13	SISWA - 013	15	15	15	45	50
14	SISWA - 014	30	15	15	60	67
15	SISWA - 015	15	30	30	75	83
16	SISWA - 016	15	15	15	45	50
17	SISWA - 017	30	15	15	60	67
18	SISWA - 018	15	30	15	60	67
19	SISWA - 019	15	15	15	45	50
20	SISWA - 020	15	15	30	60	67
21	SISWA - 021	30	15	15	60	67
22	SISWA - 022	15	30	15	60	67
23	SISWA - 023	30	15	30	75	83
24	SISWA - 024	15	15	15	45	50
25	SISWA - 025	15	15	15	45	50
26	SISWA - 026	30	15	15	60	67
27	SISWA - 027	15	30	15	60	67
28	SISWA - 028	30	15	15	60	67
29	SISWA - 029	30	15	15	60	67
Jumlah		630	540	540	1710	1900
Rata-rata (%)		72.4	62.1	62.1	59.0	65.5

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an :

- Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat.

- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-----------------|----------------|
| a) Tepat | diberi skor 30 |
| b) Kurang Tepat | diberi skor 15 |
| c) Tidak Tepat | diberi skor 0 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah 65,5%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan membaca *Al-Qur'an* per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- a) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil, diperoleh rata-rata persentase 72,4%.
- b) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat, diperoleh rata-rata persentase 62,1%.
- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar, diperoleh rata-rata persentase 62,1%.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar lokal kontrol masih tergolong kurang mampu.

2. Penerapan Pertama (14 Maret)

a. Proses Pembelajaran

Penerapan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa 14 Maret 2012 pada jam ketiga dan keempat. Materi yang dibahas adalah membaca surat al-Kafirun. Dengan standar kompetensi membaca *Al-Qur'an* surah pendek pilihan, sedangkan kompetensi dasar adalah menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. al-Kafirun. Indikator yang dicapai pada penerapan pertama adalah membaca *Al-Qur'an* surah al-Kafirun dengan tartil, menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada surat al-Kafirun, dan menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit yang diawali peneliti membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa. Peneliti melakukan absensi siswa, dan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam *Al-Qur'an* selama 1-5 menit. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah Metode Murattal kepada siswa agar dapat dipahami siswa dengan baik, dan mempersiapkan ayat *Al-Qur'an* yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang surah al-Kafirun. Dilanjutkan dengan memperkenalkan surah al-Kafirun pada peserta didik dan membacanya dengan Murattal. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu bayati. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu Rasy. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu hijaz. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu nahwand. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk berlatih. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membacakan *Al-Qur'an* dengan

Murattal. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan *Al-Qur'an* dengan Murattal. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan guru melaksanakan tes.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlaku dikelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu sendiri dan observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan. Adapun hasil pengamatan terhadap penerapan Metode Murattal pada penerapan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8

LEMBARAN PENGAMATAN PENERAPAN
METODE MURATTAL PERTEMUAN PERTAMA

PENELITI Aktivitas yang dilakukan	DILAKUKAN	
	Y	T
Menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Reading Aloud</i> kepada siswa agar dapat dipahami siswa dengan baik	√	
Memberikan pengantar pelajaran, terutama tentang surat Al-Kafirun.	√	
Memperkenalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik dan membacanya dengan Murattal	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu bayati.	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu Rasy	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu hijaz	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu nahwand.	√	
Memberikan waktu bagi siswa untuk berlatih.	√	
Memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membacakan Al-Qur'an dengan Murattal	√	
Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan Al-Qur'an dengan Murattal	√	
Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		√
Melaksanakan tes		√

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui bahwa aspek yang tidak dilaksanakan peneliti adalah mengakhiri proses pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam surat al-Kafirun, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Peneliti tidak melaksanakan aspek tersebut, khawatir tidak cukup waktu, sehingga tes pada akhir pelajaran berakibat kurang berjalan dengan baik. Untuk pada penerapan kedua, peneliti akan berusaha mengatur waktu lebih baik terhadap setiap langkah-langkah strategi yang diterapkan.

c. Hasil Tes pada Penerapan Pertama

Adapun hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa per indikator pada penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.9.
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS EKSPERIMEN
PADA PENERAPAN PERTAMA

No	KODE SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		1	2	3		
1	SISWA - 001	30	30	30	90	100
2	SISWA - 002	15	30	30	75	83
3	SISWA - 003	30	30	15	75	83
4	SISWA - 004	30	15	15	60	67
5	SISWA - 005	30	15	15	60	67
6	SISWA - 006	30	30	15	75	83
7	SISWA - 007	30	15	30	75	83
8	SISWA - 008	30	30	15	75	83
9	SISWA - 009	30	15	30	75	83
10	SISWA - 010	15	30	15	60	67
11	SISWA - 011	30	15	30	75	83
12	SISWA - 012	15	30	15	60	67
13	SISWA - 013	15	15	15	45	50
14	SISWA - 014	30	15	15	60	67
15	SISWA - 015	15	30	30	75	83
16	SISWA - 016	30	15	15	60	67
17	SISWA - 017	30	15	15	60	67
18	SISWA - 018	15	30	15	60	67
19	SISWA - 019	30	15	15	60	67
20	SISWA - 020	30	15	30	75	83
21	SISWA - 021	30	15	15	60	67
22	SISWA - 022	30	30	15	75	83
23	SISWA - 023	30	15	30	75	83
24	SISWA - 024	15	15	15	45	50
25	SISWA - 025	30	15	15	60	67
26	SISWA - 026	30	15	15	60	67
27	SISWA - 027	15	30	15	60	67
28	SISWA - 028	30	15	15	60	67
29	SISWA - 029	30	15	15	60	67
Jumlah		750	600	555	1905	2117
Rata-rata (%)		86.2	69.0	63.8	65.7	73.0

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* :

- 1) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil
- 2) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat.

- 3) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1) Tepat | diberi skor 30 |
| 2) Kurang Tepat | diberi skor 15 |
| 3) Tidak Tepat | diberi skor 0 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah 73,0%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan membaca *Al-Qur'an* per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- 1) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* (Q.S. al-Kafirun) dengan tartil, diperoleh rata-rata persentase 86,2%.
- 2) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat, diperoleh rata-rata persentase 69,0%.
- 3) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar, diperoleh rata-rata persentase 63,8%.

d. Kesimpulan Hasil Tes Pada Penerapan Pertama Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar kelas eksperimen, penerapan pertama Metode Murattal sudah tergolong cukup mampu.

3. Penerapan Kedua (21 Maret)

a. Proses Pembelajaran

Penerapan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa 21 Maret 2012 pada jam ketiga dan keempat. Materi yang dibahas adalah membaca surat Al-Bayyinah. Dengan standar kompetensi membaca *Al-Qur'an* surah pendek pilihan, sedangkan kompetensi dasar adalah menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. al-Bayyinah. Indikator yang dicapai pada penerapan pertama adalah membaca al-Qur'an surah al-Bayyinah dengan tartil, menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada surat al-Bayyinah, dan menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit yang diawali peneliti membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa. Peneliti melakukan absensi siswa, dan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam *Al-Qur'an* selama 1-5 menit. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Reading Aloud* kepada siswa agar dapat dipahami siswa dengan baik, dan mempersiapkan ayat *Al-Qur'an* yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang surah al-Bayyinah. Dilanjutkan dengan memperkenalkan surah al-Kafirun pada peserta didik dan membacanya dengan Murattal. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu bayati. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu Rasy. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu hijaz. Guru membacakan *Al-Qur'an* dengan lagu nahwand. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk berlatih. Guru

memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membacakan *Al-Qur'an* dengan Murattal. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan *Al-Qur'an* dengan Murattal. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan guru melaksanakan tes.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlaku dikelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu sendiri dan observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan. Adapun hasil pengamatan terhadap penerapan Metode Murattal pada penerapan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.10

LEMBARAN PENGAMATAN PENERAPAN
METODE MURATTAL PERTEMUAN KEDUA

PENELITI Aktivitas yang dilakukan	DILAKUKAN	
	Y	T
Menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Reading Aloud</i> kepada siswa agar dapat dipahami siswa dengan baik	√	
Memberikan pengantar pelajaran, terutama tentang surat Al-Bayyinah.	√	
Memperkenalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik dan membacanya dengan Murattal.	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu bayati.	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu Rasy	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu hijaz	√	
Membacakan Al-Qur'an dengan lagu nahwand.	√	
Memberikan waktu bagi siswa untuk berlatih.	√	
Memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membacakan Al-Qur'an dengan Murattal	√	
Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan Al-Qur'an dengan Murattal	√	
Memperkenalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik dan membacanya dengan Murattal.	√	
Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√	
Melaksanakan tes	√	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.10, diketahui bahwa secara keseluruhan penerapan Metode Murattal telah terlaksanakan secara keseluruhan.

c. Hasil Tes pada Penerapan Kedua

Adapun hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa per indikator pada penerapan penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11.
KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA KELAS EKSPERIMEN
PADA PENERAPAN KEDUA

No	KODE SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		1	2	3		
1	SISWA - 001	30	30	30	90	100
2	SISWA - 002	30	30	30	90	100
3	SISWA - 003	30	30	30	90	100
4	SISWA - 004	30	30	15	75	83
5	SISWA - 005	30	15	30	75	83
6	SISWA - 006	30	30	30	90	100
7	SISWA - 007	30	15	30	75	83
8	SISWA - 008	30	30	15	75	83
9	SISWA - 009	30	30	30	90	100
10	SISWA - 010	30	30	15	75	83
11	SISWA - 011	30	15	30	75	83
12	SISWA - 012	30	30	15	75	83
13	SISWA - 013	30	30	15	75	83
14	SISWA - 014	30	15	15	60	67
15	SISWA - 015	30	30	30	90	100
16	SISWA - 016	30	15	15	60	67
17	SISWA - 017	30	15	30	75	83
18	SISWA - 018	30	30	15	75	83
19	SISWA - 019	30	15	15	60	67
20	SISWA - 020	30	15	30	75	83
21	SISWA - 021	30	15	30	75	83
22	SISWA - 022	30	30	30	90	100
23	SISWA - 023	30	15	30	75	83
24	SISWA - 024	30	15	30	75	83
25	SISWA - 025	30	15	30	75	83
26	SISWA - 026	30	15	15	60	67
27	SISWA - 027	30	30	30	90	100
28	SISWA - 028	30	15	15	60	67
29	SISWA - 029	30	15	30	75	83
Jumlah		870	645	705	2220	2467
Rata-rata (%)		100.0	74.1	81.0	76.6	85.1

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* :

- 1) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil
- 2) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat.

- 3) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1) Tepat | diberi skor 30 |
| 2) Kurang Tepat | diberi skor 15 |
| 3) Tidak Tepat | diberi skor 0 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada penerapan kedua kelas eksperimen adalah 85,1%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan membaca *Al-Qur'an* per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- 1) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* (Q.S. al- Bayyinah) dengan tartil, diperoleh rata-rata persentase 100%.
- 2) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat, diperoleh rata-rata persentase 74,1%.
- 3) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar, diperoleh rata-rata persentase 81,0%.

d. Kesimpulan Hasil Tes pada Penerapan Kedua

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa pada penerapan kedua kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar kelas eksperimen, penerapan kedua Metode Murattal sudah tergolong mampu.

e. Hasil Tes Lokal Kontrol pada Tes Akhir

Adapun hasil tes akhir kemampuan membaca Al-Qur'an pada lokal kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.12
KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA LOKAL KONTROL
PADA TES AKHIR

No	KODE SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		1	2	3		
1	SISWA - 001	30	15	30	75	83
2	SISWA - 002	15	15	30	60	67
3	SISWA - 003	30	15	30	75	83
4	SISWA - 004	30	15	15	60	67
5	SISWA - 005	15	15	15	45	50
6	SISWA - 006	30	30	15	75	83
7	SISWA - 007	15	15	30	60	67
8	SISWA - 008	15	30	15	60	67
9	SISWA - 009	30	15	30	75	83
10	SISWA - 010	15	30	15	60	67
11	SISWA - 011	30	15	30	75	83
12	SISWA - 012	15	15	30	60	67
13	SISWA - 013	15	15	15	45	50
14	SISWA - 014	30	15	15	60	67
15	SISWA - 015	15	30	30	75	83
16	SISWA - 016	15	15	15	45	50
17	SISWA - 017	30	15	15	60	67
18	SISWA - 018	15	30	15	60	67
19	SISWA - 019	15	15	15	45	50
20	SISWA - 020	15	15	30	60	67
21	SISWA - 021	30	15	15	60	67
22	SISWA - 022	15	30	15	60	67
23	SISWA - 023	30	15	30	75	83
24	SISWA - 024	15	15	15	45	50
25	SISWA - 025	15	15	30	60	67
26	SISWA - 026	30	15	15	60	67
27	SISWA - 027	15	30	30	75	83
28	SISWA - 028	30	15	15	60	67
29	SISWA - 029	30	15	15	60	67
Jumlah		630	540	615	1785	1983
Rata-rata (%)		72.4	62.1	70.7	61.6	68.4

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* :

- a) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil
- b) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat.

- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-----------------|----------------|
| a) Tepat | diberi skor 30 |
| b) Kurang Tepat | diberi skor 15 |
| c) Tidak Tepat | diberi skor 0 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa pada tes akhir kelas kontrol adalah 68,4%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan membaca *Al-Qur'an* per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- a) Siswa mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil, diperoleh rata-rata persentase 72,4%.
- b) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung bacaan Izhar Syafawi yang terdapat pada ayat, diperoleh rata-rata persentase 62,1%.
- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca izhar syafawi secara benar, diperoleh rata-rata persentase 70,7%.

Kesimpulan :

Walaupun hasil tes akhir kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa meningkat, namun kemampuan siswa masih tergolong kurang mampu.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penerapan

Analisis data ini menggunakan inti statistic yaitu test “t” untuk sample kecil ($N < 30$) yang tidak berkorelasi. Tes “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparatifkan. Menggunakan rumus manual yaitu :

$$t_o = \frac{\left(\frac{\sum D}{N} \right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right)}$$

Proses analisis statistik dengan tes”t” adalah sebagai berikut:

a. Menghitung harga t_o

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana tampak pada tabel berikut:

TABEL IV.13
SKOR KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA KELAS EKSPERIMEN
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN

KODE SISWA	Kemampuan Membaca Al-Qur'an		D	D ₂
	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan Kedua		
SISWA - 001	67	100	-33	1111
SISWA - 002	67	100	-33	1111
SISWA - 003	50	100	-50	2500
SISWA - 004	50	83	-33	1111
SISWA - 005	50	83	-33	1111
SISWA - 006	83	100	-17	278
SISWA - 007	67	83	-17	278
SISWA - 008	67	83	-17	278
SISWA - 009	83	100	-17	278
SISWA - 010	67	83	-17	278
SISWA - 011	83	83	0	0
SISWA - 012	50	83	-33	1111
SISWA - 013	33	83	-50	2500
SISWA - 014	50	67	-17	278
SISWA - 015	83	100	-17	278
SISWA - 016	50	67	-17	278
SISWA - 017	67	83	-17	278
SISWA - 018	67	83	-17	278
SISWA - 019	50	67	-17	278
SISWA - 020	67	83	-17	278
SISWA - 021	50	83	-33	1111
SISWA - 022	67	100	-33	1111
SISWA - 023	83	83	0	0
SISWA - 024	50	83	-33	1111
SISWA - 025	33	83	-50	2500
SISWA - 026	50	67	-17	278
SISWA - 027	50	100	-50	2500
SISWA - 028	67	67	0	0
SISWA - 029	50	83	-33	1111
29 = N	-	-	-717 = $\sum D$	23611 $\sum D^2$

Dari tabel perhitungan tersebut diperoleh $N = 29$, $\sum D = -53$ dan $\sum D^2 = 23611$

2) Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{23611}{29} - \left(\frac{-117}{29}\right)^2} \\
 &= \sqrt{814,17 - (-4,03)^2} \\
 &= \sqrt{814,17 - 16,24} \\
 &= \sqrt{797,93} \\
 &= 28,25
 \end{aligned}$$

3) Substitusikan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)} \\
 &= \frac{\left(\frac{-117}{29}\right)}{\left(\frac{28,25}{\sqrt{29-1}}\right)} \\
 &= \frac{-4,03}{\left(\frac{28,25}{\sqrt{28}}\right)} \\
 &= \frac{-4,03}{\left(\frac{28,25}{5,29}\right)} \\
 &= \frac{-4,03}{5,34} \\
 &= -0,75
 \end{aligned}$$

b. Memberikan interpretasi terhadap t_0

1) Mencari df

$$Df = 29 - 1 = 28$$

2) Berkonsultasi pada tabel nilai “t”

Dengan $df = 28$ diperoleh harga kritik “t” atau t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,05

Pada taraf signifikan 1% = 2,76

3) Bandingkan t_0 dengan t_t dengan ketentuan :

a) Bila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

b) Bila t_0 lebih kecil dari t_t maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan $t_0 = 4,63$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 4,63 > 2,76$). dengan demikian berarti H_0 di tolak.

4) Kesimpulan :

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan (tindakan kedua). Perbedaan *mean* menunjukkan bahwa penggunaan Metode Murattal lebih baik bila dibandingkan dengan strategi biasa (sebelum tindakan).

2. Analisis Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Kelas Kontrol pada Tes Awal dan Tes Akhir

Proses analisis statistik dengan tes "t" adalah sebagai berikut:

a. Menghitung harga t_0

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana tampak pada tabel berikut:

TABEL IV.14
SKOR KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA KELAS KONTROL
TES AWAL DAN TES AKHIR

KODE SISWA	Kemampuan Membaca <i>Al-Qur'an</i>		D	D ²
	Tes Awal	Tes Akhir		
SISWA - 001	67	83	-17	278
SISWA - 002	67	67	0	0
SISWA - 003	67	83	-17	278
SISWA - 004	67	67	0	0
SISWA - 005	50	50	0	0
SISWA - 006	83	83	0	0
SISWA - 007	67	67	0	0
SISWA - 008	67	67	0	0
SISWA - 009	83	83	0	0
SISWA - 010	67	67	0	0
SISWA - 011	83	83	0	0
SISWA - 012	50	67	-17	278
SISWA - 013	50	50	0	0
SISWA - 014	67	67	0	0
SISWA - 015	83	83	0	0
SISWA - 016	50	50	0	0
SISWA - 017	67	67	0	0
SISWA - 018	67	67	0	0
SISWA - 019	50	50	0	0
SISWA - 020	67	67	0	0
SISWA - 021	67	67	0	0
SISWA - 022	67	67	0	0
SISWA - 023	83	83	0	0
SISWA - 024	50	50	0	0
SISWA - 025	50	67	-17	278
SISWA - 026	67	67	0	0
SISWA - 027	67	83	-17	278
SISWA - 028	67	67	0	0
SISWA - 029	67	67	0	0
29 = N	-	-	-83 = $\sum D$	1389 $\sum D^2$

Dari tabel perhitungan tersebut diperoleh $N = 29$, $\sum D = -83$ dan $\sum D^2 = 1389$

2) Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1389}{29} - \left(\frac{-83}{29}\right)^2} \\
 &= \sqrt{47,89 - (-2,86)^2} \\
 &= \sqrt{47,89 - 8,19} \\
 &= \sqrt{39,7} \\
 &= 6,301
 \end{aligned}$$

3) Substitusikan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)} \\
 &= \frac{\left(\frac{-83}{29}\right)}{\left(\frac{6,301}{\sqrt{29-1}}\right)} \\
 &= \frac{-2,86}{\left(\frac{6,301}{\sqrt{28}}\right)} \\
 &= \frac{-2,86}{\left(\frac{6,301}{5,29}\right)} \\
 &= \frac{-2,86}{1,191} \\
 &= -2,40
 \end{aligned}$$

b. Memberikan interpretasi terhadap t_0

1) Mencari df

$$Df = 29 - 1 = 28$$

2) Berkonsultasi pada tabel nilai “t”

Dengan df = 28 diperoleh harga kritik “t” atau t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,05

Pada taraf signifikan 1% = 2,76

3) Bandingkan t_0 dengan t_t dengan ketentuan :

a) Bila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

b) Bila t_0 lebih kecil dari t_t maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan $t_0 = 2,40$ berarti lebih kecil dari t_t pada taraf signifikan 1% (2,76 < 2,40. dengan demikian berarti H_0 di terima.

4) Kesimpulan :

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal kontrol tes awal dengan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal kontrol ters akhir.

3. Analisis Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Kelas Eksperimen Kelas Kontrol pada Tes Akhir

Proses analisis statistik dengan tes “t” adalah sebagai berikut:

a. Menghitung harga t_0

1) Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel IV.14
SKOR KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* SISWA KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL PADA TES AKHIR

KODE SISWA	Kemampuan Membaca Al-Qur'an		D	D ²
	Tes Akhir Kelas Kontrol	Tes Akhir Kelas Eksperimen		
SISWA - 001	83	100	-17	278
SISWA - 002	67	100	-33	1111
SISWA - 003	83	100	-17	278
SISWA - 004	67	83	-17	278
SISWA - 005	50	83	-33	1111
SISWA - 006	83	100	-17	278
SISWA - 007	67	83	-17	278
SISWA - 008	67	83	-17	278
SISWA - 009	83	100	-17	278
SISWA - 010	67	83	-17	278
SISWA - 011	83	83	0	0
SISWA - 012	67	83	-17	278
SISWA - 013	50	83	-33	1111
SISWA - 014	67	67	0	0
SISWA - 015	83	100	-17	278
SISWA - 016	50	67	-17	278
SISWA - 017	67	83	-17	278
SISWA - 018	67	83	-17	278
SISWA - 019	50	67	-17	278
SISWA - 020	67	83	-17	278
SISWA - 021	67	83	-17	278
SISWA - 022	67	100	-33	1111
SISWA - 023	83	83	0	0
SISWA - 024	50	83	-33	1111
SISWA - 025	67	83	-17	278
SISWA - 026	67	67	0	0
SISWA - 027	83	100	-17	278
SISWA - 028	67	67	0	0
SISWA - 029	67	83	-17	278
29 = N	-	-	-483 = $\sum D$	10833 $\sum D^2$

Dari tabel perhitungan tersebut diperoleh $N = 29$, $\sum D = -483$ dan $\sum D^2 = 10833$

2) Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{10833}{29} - \left(\frac{-483}{29}\right)^2} \\
 &= \sqrt{373,55 - (-16,65)^2} \\
 &= \sqrt{373,55 - 277,22} \\
 &= \sqrt{96,33} \\
 &= 9,81
 \end{aligned}$$

3) Substitusikan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)} \\
 &= \frac{\left(\frac{-483}{29}\right)}{\left(\frac{9,81}{\sqrt{29-1}}\right)} \\
 &= \frac{-16,65}{\left(\frac{9,81}{\sqrt{28}}\right)} \\
 &= \frac{-16,65}{\left(\frac{9,81}{5,29}\right)} \\
 &= \frac{-16,65}{1,855} \\
 &= -8,976
 \end{aligned}$$

b. Memberikan interpretasi terhadap t_0

1) Mencari df

$$Df = 29 - 1 = 28$$

2) Berkonsultasi pada tabel nilai “t”

Dengan $df = 28$ diperoleh harga kritik “t” atau t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,05

Pada taraf signifikan 1% = 2,76

3) Bandingkan t_0 dengan t_t dengan ketentuan :

a) Bila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

b) Bila t_0 lebih kecil dari t_t maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan $t_0 = 8,976$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 8,976 > 2,76$). dengan demikian berarti H_0 di tolak.

4) Kesimpulan :

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Perbedaan *mean* menunjukkan bahwa penggunaan Metode Murattal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan Metode Murattal.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil skor tentang kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, bahwa rata-rata skor kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* di kelas VII A pada lokal eksperimen di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sesudah penerapan atau tes akhir lebih tinggi dari pada rata-rata skor kemampuan membaca *Al-Qur'an* tes akhir siswa pada lokal kontrol kelas VII B. Hal ini menunjukkan bahwa diterapkan Metode Murattal mempengaruhi kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa atau ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode Murattal, hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa kelas VII A MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada kelas kontrol yang tidak dikenai tindakan masih tergolong kurang mampu.

Hal ini diperkuat oleh ungkapan guru Al-Qur'an Hadist (Syarifuddin, S.Pd.I) MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar bahwa setelah menggunakan Metode Murattal siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan materi pelajaran yang dipelajarinya lebih mudah diserap oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Murattal berpengaruh terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa telah meningkat setelah penerapan Metode Murattal pada penerapan pertama dan kedua bila dibandingkan dengan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa kelas VII B pada lokal kontrol. Berikut kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal eksperimen dan lokal kontrol :

1. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal eksperimen pada tes awal : 60,3
2. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal kontrol pada tes awal : 65,5
3. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal eksperimen penerapan pertama : 73,0
4. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal eksperimen pada tes akhir atau penerapan kedua : 85,1
5. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lokal kontrol pada tes akhir : 68,4

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Metode Murattal yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berhubung Metode Murattal dapat meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa, peneliti menyimpulkan⁶¹ bahwa Metode Murattal ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Kepada guru MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003
- Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadist)*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:, Balai Pustaka, 2002
- E. Mulyase, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Hartono, *SPSS*, Yogyakarta, Aditya Media, 2005
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Ofsset, 2006
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka, Insan Madani, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008

Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1980

S. Sa'adah, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an dengang Semestinya)*, (Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006